



Pelibatan Orang Tua & Masyarakat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD IT Salman Alfarisi

Arif Wijayanto¹, Puji Yanti Fauziah², Neng Desi Aryani³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 31-05-2024
Direvisi 09-06-2024
Disetujui 04-09-2024

Kata Kunci:

Kurikulum merdeka
Orang tua
PAUD
Masyarakat

ABSTRAK

Salah satu keutamaan kurikulum merdeka adalah adanya pelibatan orangtua yang lebih nyata dibandingkan pada kurikulum sebelumnya. Artikel ini mengeksplorasi perubahan pemahaman pendidik mengenai pelibatan orang tua dalam kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Fokus utama artikel ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pemaknaan pelibatan orang tua serta kemampuan pendidik dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi keterlibatan yang efektif. Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) mengungkap bahwa sebelum pelatihan, pendidik memahami keterlibatan orang tua dalam konteks kegiatan seperti parenting, pembentukan komite sekolah, dan kepanitiaan acara. Namun, setelah pelatihan, terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman mereka, yang kini mencakup strategi yang lebih kompleks, seperti komunikasi yang efektif, kolaborasi dalam pengalaman belajar, dan penerapan model keterlibatan yang lebih variatif. Pendidik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan tindak lanjut yang mendukung pelibatan orang tua secara aktif, memanfaatkan saluran komunikasi, dan mengimplementasikan strategi yang mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana pelatihan dapat memperdalam pemahaman pendidik tentang keterlibatan orang tua dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum Merdeka di PAUD.

Penulis Koresponden:

Arif Wijayanto

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Jalan Colomobo, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email: wijayanto.arif@uny.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah (Khoirurrijal et al., 2022).

Kurikulum sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang dan digunakan sebagai pedoman umum untuk mengelola sistem satuan pendidikan. Kurikulum harus mencakup pokok-pokok materi dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum yang digunakan akan menggambarkan proses dan hasil yang dihasilkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Dokumen yang telah dibuat tersebut kemudian dijalankan oleh satuan Pendidikan dan akan menentukan kualitas siswa di sekolah. (Rahmah, et all, 2022). Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dalam pendidikan anak usia dini, "bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain" adalah prinsip yang mendukung bebas belajar. Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya karena digunakan dalam pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Melalui kurikulum ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Konsep dan tujuan pendidikan tidak terpengaruh oleh kurikulum sebagai standar untuk kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Pendekatan pengembangan kurikulum di setiap lembaga mungkin memiliki beban atau pendekatan yang berbeda, atau penggunaan kurikulum mungkin berubah dan ditingkatkan secara berkala sesuai dengan kebutuhan lembaga. (Nugraha, et all, 2021).

Merdeka belajar pada pembelajaran anak usia dini menyatakan bahwa anak-anak sebenarnya belajar melalui bermain (Prameswari, 2020). Mengisi LKA, atau Lembar Kerja Anak, bukanlah sebuah kewajiban untuk anak. Konsep membaca, menulis dan berhitung yang termuat dalam LKA tersebut bukan satu-satunya hal yang harus diajarkan kepada anak. Konsep belajar bebas bertujuan untuk memberikan anak-anak kesempatan dan kebebasan untuk belajar kapan saja dan di

mana saja mereka mau. Analisis dan memenuhi kebutuhan siswa dengan menggabungkan ide-ide baru agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka adalah tanggung jawab guru.

Berikut karakteristik utama kurikulum merdeka di satuan pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan dan dikembangkan (Kemdikbud, 2022); 1) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, 2) Menguatkan relevansi paud sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya), 3) Menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini, 4) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, 6) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah, 7) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Pada Kurikulum Merdeka peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Orang tua harus merubah paradigma berpikrnya bahwa sekolah bukan hanya penitipan anaknya untuk mendapatkan pembelajaran dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa melibatkan orang tua. Sumbangsih orang tua dalam rangka mensukseskan kegiatan akademik anak tentu dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan akademik baik di lingkungan paling dekat dengan anak yakni rumah hingga di sekolah. Menciptakan lingkungan yang kondusif adalah tugas orang tua dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menumbuhkan rasa minat belajar pada anak. Orang tua bertanggung jawab demi mendukung yang terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka (Book & Littunen, 2015). Bronfenbrenner memetakan banyak konteks sosial yang saling berinteraksi untuk memengaruhi perkembangan model bioekologis perkembangannya. Setiap orang hidup dalam sebuah mikrosistem, dalam sebuah mesosistem, yang melekat dalam sebuah ekosistem, yang semuanya merupakan bagian makrosistem. Dalam mikrosistem itulah terdapat hubungan-hubungan dan aktivitas-aktivitas terdekat seseorang. Bagi seorang anak, mikrosistem itu keluarga dekat, teman-teman , atau guru dan kegiatan-kegiatan bermain dan sekolah.

Lebih lanjut, Bronfenbrenner menyampaikan bahwa dalam perspektif psikologi, ada tiga hal penting aspek proses perkembangan individu. Pertama, sebuah individu pada masa pertumbuhan dipandang sebagai sesuatu yang dinamis entitas yang berpindah ke struktur di mana dia tinggal. Kedua, lingkungan mempunyai pengaruh yang bersifat dua arah media interaksi antara individu dan lingkungan. Ketiga, lingkungan hidup adalah tempat di mana perkembangannya tidak hanya terbatas pada satu dan dekat saja lingkungan, tetapi juga terhadap hubungan proses pembangunan antara setiap kondisi dan efek luar yang lebih luas (Fatonah, 2019). Mengingat saat ini pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan koordinasi peran antara orang tua dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran (Mulyana, 2014). Adapun secara khusus koordinasi tersebut bertujuan sebagai berikut: 1) saling membantu dan saling mengisi, dengan menerima kekurangan dan kelemahan peserta didik, orang tua diharapkan dapat membina secara baik, 2) Bantuan-bantuan keuangan dan barang-barang, 3) mencegah

perbuatan yang kurang baik, 4) bersama-sama membuat rencana yang baik untuk peserta didik dengan mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki (Mulyana, 2014). Sebenarnya letak peran orang tua dalam Kurikulum Merdeka, tidak hanya sebatas itu, orang tua bisa terlibat langsung dalam mendidik dan mendampingi anak namun lokasi tentu tidak di sekolah melainkan di rumah dengan alokasi waktu tak terhingga (Arumlila, 2015). Orang tua menjadi sumber utama dalam penerapan kurikulum serta pengalaman orang tua dengan pelaksanaan kurikulum dan kehidupan sekolah anaknya merupakan komponen penting (Bangou, et al, 2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka (Diadha, 2015). Keterlibatan orangtua secara khusus mencakup perilaku orangtua di lingkungan rumah dan sekolah dalam mendukung kemajuan perkembangan anak mereka. Indikator dari keterlibatan orangtua dapat diketahui dari kualitas dan frekuensi komunikasi orangtua dengan guru, begitu pula partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah (Nokali, et al, 2010).

TK Salman Al Farisi adalah Lembaga PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran disesuaikan untuk memberikan kebebasan yang terarah untuk menstimulasi anak. Termasuk melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, pelibatan masih sebatas pada penyediaan alat dan bahan pembelajaran. Lembaga PAUD perlu merumuskan keterlibatan orangtua secara jelas untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Rumusan ini akan memperjelas keterlibatan orangtua dan guru untuk mendukung kebutuhan anak dalam belajar. Keterlibatan yang diharapkan bukan hanya bantuan orangtua untuk menyediakan alat dan bahan pembelajaran. Lebih dari itu, keterlibatan orangtua dalam memotivasi dan memberikan informasi yang lengkap kepada anak mengenai suatu tema juga diperlukan. Pendidik perlu pengetahuan untuk dapat melibatkan orangtua secara tepat. Oleh sebab itu, pelatihan mengenai pelibatan orangtua di TK Salman AlFarisi perlu dilakukan.

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak TK Salman Al Farisi. Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk menentukan waktu dan tempat pelatihan, serta Narasumber yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah terkait pelibatan orangtua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Salman Al farisi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah memberikan Brain Storming mengenai praktik-praktik pelibatan orangtua dalam kurikulum merdeka di PAUD dan Diskusi Terfokus pada keterlibatan orangtua dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk pelatihan kepada pendidik di TK Salman Al Farisi. Pengukuran keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) mengenai pengetahuan tentang pelibatan

orangtua dalam kurikulum merdeka dan tindak lanjut pasca pelatihan. Adapun pertanyaan dalam FGD diantaranya:

Tabel 1. Pertanyaan Forum Grpup Discussion

Aspek	Pertanyaan
Pemahaman awal pelibatan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memaknai pelibatan orangtua dalam pembelajaran? 2. Bagaimana bentuk pelibatan orangtua yang telah dilakukan di PAUD ?
Pemahaman baru pelibatan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perbedaan bentuk pelibatan orangtua di kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka? Jika ada, bagaimana bentuk pelinbatannya? 2. Bagaimana rencana tindak lanjut untuk pelibatan orangtua dalam kurikulum merdeka pasca pelatihan?

Hasil FGD akan menunjukkan bagaimana perbedaan pemaknaan pelibatan orangtua dalam kurikulum Merdeka sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Sebelum pelatihan, pemahaman pendidik mungkin terbatas pada kegiatan umum seperti parenting, pembentukan komite sekolah, dan kepanitiaan acara. Namun, setelah pelatihan, diharapkan pemahaman mereka akan meluas untuk mencakup strategi yang lebih kompleks dan terintegrasi, seperti komunikasi yang efektif, kolaborasi dalam pengalaman belajar, dan penerapan model keterlibatan orang tua yang lebih variatif. Kemampuan pendidik dalam merencanakan tindak lanjut akan menunjukkan sejauh mana mereka mengadopsi dan menerapkan konsep keterlibatan orang tua yang tepat sesuai dengan kurikulum Merdeka di PAUD. Hal ini akan mencakup kemampuan mereka dalam merancang program yang melibatkan orang tua secara aktif, memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, dan mengimplementasikan strategi yang mendukung pengembangan akademik dan sosial anak secara optimal. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang perubahan dalam pemahaman pendidik serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diikuti 25 peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan guru TK Salman Al Farisi. Kegiatan ini merupakan bentuk Kerjasama lembaga TK Salman Al Farisi dengan Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pendidik merumuskan pelibatan orangtua dalam implementasi Kurikulum merdeka di TK Salman Al Farisi.

Pelibatan Orang Tua & Masyarakat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD IT Salman Alfarisi

Luaran dari kegiatan ini adalah rumusan mengenai macam-macam bentuk pelibatan orangtua yang dapat dilakukan di TK Salman Al Farisi.

Pemahaman Awal Mengenai Pelibatan Orangtua Dalam Kurikulum Mereka.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendidik memaknai pelibatan orangtua dalam kurikulum merdeka sebagai kegiatan parenting, pembentukan komite sekolah dan pelibatan orangtua dalam kepanitiaan acara sekolah. Program-program tersebut memanglah penting diselenggarakan di lingkungan PAUD. Strategi efektif untuk mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini antara lain menyediakan saluran komunikasi offline dan online bagi guru dan orang tua untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam pengalaman belajar anak (Suardi & Samad, 2021). Kemitraan yang kuat antara pendidik dan orang tua telah disorot sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendorong hasil positif bagi anak-anak (Turunen, 2012).

Namun, lebih dari itu, semestinya pendidik memaknai peran sentral yang dimainkan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan formal dan membentuk kesiapan mereka untuk tingkat akademis yang lebih tinggi sangatlah besar (Widarnandana et al., 2023). Berbagai dimensi keterlibatan orang tua telah diidentifikasi, seperti pengasuhan, komunikasi, menjadi sukarelawan sekolah, memberikan dukungan belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat (Hardiyanti, 2021). Telah ditemukan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan secara signifikan dapat berdampak pada sikap dan prestasi akademik siswa (Sumarsono, 2018). Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan pengembangan karakter pada anak, mendukung perkembangan bahasa mereka, menstimulasi pertumbuhan moral, dan memberikan pendidikan ekonomi untuk membentuk perilaku ekonomi anak (Hasanah, 2023; Failashofa & Fitria, 2022; Prima & Andisa, 2021).

Pemahaman Baru Mengenai Pelibatan Orangtua Dalam Kurikulum Mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dapat diketahui bahwa pemahaman pendidik mengenai pelibatan orangtua dalam kurikulum merdeka semakin kompleks. Pendidik menyadari bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk perkembangan akademik, kognitif, dan sosial anak. Program pendidikan orang tua yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak secara efektif (Baroroh et al., 2020). Program-program ini menawarkan wawasan tentang praktik pendidikan yang sesuai untuk anak kecil, khususnya di lingkungan keluarga (Baroroh et al., 2020). Keterlibatan orang tua secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan pedagogi orang tua dan memperkuat kompetensi pengasuhan mereka, seringkali dengan dukungan guru prasekolah (Milošević Adamović, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam kurikulum Merdeka dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk meningkatkan pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Terdapat beberapa strategi dan program yang dapat diimplementasikan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Hal ini termasuk memetakan bagaimana guru menerjemahkan kurikulum untuk siswa dan mengembangkan strategi komunikasi untuk melibatkan orang tua (Triwardhani et al., 2020). Selain itu, program-program seperti membuat pusat keluarga, membuat papan buletin keluarga, mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, memanfaatkan media cetak dan situs web, melakukan kunjungan ke rumah, melibatkan orang tua dalam proses penilaian, dan mengorganisir berbagai kegiatan seperti karyawisata dan perayaan juga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Oktavianingsih, 2019). Terdapat enam jenis model keterlibatan orang tua, yaitu: Parenting, Communicating, Kesukarelaan, Belajar di rumah, Pengambilan keputusan, dan Berkolaborasi dengan masyarakat (Ekinci-Vural, 2021) .

4. KESIMPULAN

Pelatihan mengenai pelibatan orangtua dalam implementasi kurikulum merdeka ini bermanfaat, terutama dalam membantu pendidik merumuskan macam-macam pelibatan orangtua yang dapat dilakukan di TK Salman Al Farisi. pemahaman pendidik tentang pelibatan orang tua dalam kurikulum Merdeka semakin berkembang, menyadari pentingnya peran sentral orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Pendidik memahami bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada kegiatan parenting, pembentukan komite sekolah, dan kepanitiaan acara, tetapi juga melibatkan komunikasi efektif baik offline maupun online, serta kolaborasi dalam pengalaman belajar anak. Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak menjadi kunci penting. Pendidik kini mengakui bahwa keterlibatan orang tua yang langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan, perkembangan akademik, kognitif, dan sosial anak. Strategi seperti pembuatan pusat keluarga, papan buletin, pertemuan rutin, dan penggunaan media untuk berkomunikasi serta melibatkan orang tua dalam proses penilaian dan kegiatan sekolah sangat dianjurkan. Model keterlibatan orang tua mencakup berbagai aspek, termasuk pengasuhan, komunikasi, sukarelawan, dukungan belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Book, M. L., & Littunen, S. P. (2015). Responsibility in Home School Relations Finnish Parents View. *Children & Society Journal*, Vol.29 , 615-625.

- Baroroh, S., Budiartati, E., & Fakhruddin, F. (2020). Implementation of parenting education in early childhood education institutions. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 77-84. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.24168>
- Ekinci-Vural, D. (2021). Parental involvement in early childhood classrooms: Turkish teachers' views and practices. *African Educational Research Journal*, 9(1), 60-68. <https://doi.org/10.30918/AERJ.91.20.208>
- Failashofa, M. and Fitria, A. (2022). Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di paud islam makarima kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. *Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 473-490. <https://doi.org/10.26877/paudia.viii.11699>
- Fatonah, N. (2019). Parental Involvement in Early Childhood Literacy Development. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*.
- Widarnandana, Wiraadi Tria Ariani, N., Gautama Jayadiningrat, M., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (2023). PERAN ORANGTUA DALAM PERSIAPAN ANAK USIA DINI MENUJU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21-28. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Hasanah, U. (2023). Pengaruh peran orangtua terhadap pembentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 93-110. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v3i2.17820>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makruf, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Milošević Adamović, N. (2022). Cooperation between Preschool Institutions and Parents within Early Childhood Environmental Education. *Društvene i Humanističke Studije (Online)*, 7(2(19)), 615-634. <https://doi.org/10.51558/2490-3647.2022.7.2.615>
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan program pelibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.vii2.231>
- Prima, A. and Andisa, W. (2021). Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 105-110. <https://doi.org/10.17977/um066vii22021p105-110>
- Suardi, S., & Samad, S. (2021). Development of Strategies to Support Parental Engagement In the Early Childhood Education Unit Partnership. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(3), 269. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.20263>
- Sumarsono, R. B. (2018). UPAYA MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PARTISIPASI ORANGTUA SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 42(2).

- Turunen, T. A. (2012). Individual plans for children in transition to pre-school: a case study in one Finnish day-care centre. *Early Child Development and Care*, 182(3-4).
- Nugraha, Ali, Rudianto, Dadang Sukirman, and Supriyani Burhanuddin. 2021. Kurikulum Belajar TK, 470.
- Rahmah, Hafsa Dzata, Lubabul Ummah, Siti Aulia Fauzia, Suci Rahmadani, and Latipah Hasanah. 2022. Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD* 7 (1): 179– 89. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>.
- Mulyana. (2014). Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nokali, N. E. El, Bachman, H. J., & Votruba-drzal, E. (2010). Parent Involvement and Children ' s Academic and Social Development in Elementary School. *Child Development*, 81(3), 988–1005.